

**PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM *BEYOND TRUST*
KEPADA MASYARAKAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:

DINDA AZZAHRA PANJAITAN
2103110302

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Dinda Azzahra Panjaitan
NPM : 2103110302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom

PENGUJI II : Corry Novrica Ap Sinaga, S.Sos., M.A

PENGUJI III : Elvita Yenni, S.S, M.Hum

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., M.S.P. Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Dinda Azzahra Panjaitan
NPM : 2103110302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program *Beyond Trust* Kepada Masyarakat

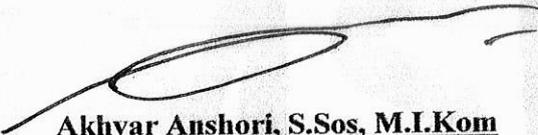
Medan, 14 April 2025

Pembimbing



Elvita Yenni, S.S., M.Hum
NIDN: 0131038201

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. KRIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Dinda Azzahra Panjaitan**, NPM **2103110302**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 5 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Dinda Azzahra Panjaitan

PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM *BEYOND TRUST* KEPADA MASYARAKAT

DINDA AZZAHRA PANJAITAN

NPM : 2103110302

ABSTRAK

Program *Beyond Trust* merupakan inisiatif Polri untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian melalui transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan yang lebih baik. Polres Labuhanbatu sebagai bagian dari Kepolisian Republik Indonesia memiliki peran penting dalam mensosialisasikan program ini kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Polres Labuhanbatu dalam sosialisasi *Beyond Trust*, metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota Polres Labuhanbatu serta masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 17 program *Beyond Trust* di antaranya *umat Curhat* dan *Polisi RW*, pelayanan modern seperti *SPKT Presisi*, *SuperApp Polri*, dan *Call Center 110*, serta pengawasan internal melalui *Propam Presisi* dan *Dumas Presisi*. Selain itu, Polres juga aktif melaksanakan *Polisi Mengajar*, *Polisi Sahabat Anak*, serta *reformasi rekrutmen Polri* yang transparan dan bebas pungli. Penggunaan teknologi seperti *bodycam* dan *dashcam*, serta pembentukan *Zona Integritas WBK/WBBM* turut mendukung pelayanan yang berintegritas. Namun yang dari 17 program *Beyond Trust* Polri, sebanyak 12 program telah berjalan aktif di Polres Labuhanbatu, sementara sisanya masih dalam tahap pengembangan atau terbatas implementasinya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi *Beyond Trust* memiliki dampak positif dalam membangun hubungan yang lebih baik antara Polri dan masyarakat. Namun, efektivitasnya dapat ditingkatkan dengan memperbaiki strategi komunikasi, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta memperkuat infrastruktur pendukung.

Kata Kunci: *Beyond Trust*, Polres Labuhanbatu, Sosialisasi, Kepercayaan Masyarakat

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan memberikan segala rahmat, kesehatan, kekuatan, kemampuan dan kemudahan langkah dan waktu serta nikmat rezeki dimana sampai pada saat ini masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya menyelesaikan tugas tahap akhir program pendidikan sarjana pertama. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan bagi umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilm pengetahuan ini.

Tugas Akhir ini merupakan syarat yang harus penulis tulis sebagai tanggung jawab intelektual sebagai seorang mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas Akhir ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program *Beyond Trust* Kepada Masyarakat”**.

Penulis Menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu. Teristimewa kepada kedua orang tua

tersayang, orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir tepat waktu.

Ucapan terimakasih terdalam penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tersayang IPTU Chandra H. Panjaitan dan Ibunda Kartika yang telah membesarkan serta mendidik penulis untuk menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat serta negara. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, serta dukungan yang di berikan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Elvita Yenni S.S.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Kepada para narasumber dan masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan informasi serta penjelasan yang diteliti.
10. Kepada saudara penulis, Andra Filini Armando Panjaitan, Nazwa Khyla Kentjana Panjaitan Dan Syalwa Khyla Khirana Panjaitan yang senantiasa memberikan semangat dengan penuh cinta kepada penulis hingga dititik ini.
11. Teruntuk jodoh Dinda Azzahra, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan proposal tugas akhir ini, meskipun penulis sekarang tidak tahu keberadaanmu di bumi bagian mana, dengan siapa dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata” Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

12. Teruntuk sahabat kecil penulis Ara Azzahra Siagian dan Tri Rizki Avita Wulandari terimakasih telah menemani penulis berproses dari kecil hingga sampai sekarang, yang menemani jatuh bangun, dan sedih senangnya penulis hingga penulis sampai pada titik sekarang.

13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman penulis Ikhwan Azizi purba, Haydar Muthahar, Rizky Reza Buana, Irfan Gading Sinulingga, Zul Khairil Akhyar dan sahabat yang lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang senantiasa memberikan support, informasi, dan saran yang baik kepada penulis sehingga tugas akhir ini berjalan dengan lancar.

14. Dan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Saya mengapresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai sampai akhir. Terima kasih karena tidak menyerah dan senantiasa menikmati setiap proses yang dibilang tidak mudah.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 22 Maret 2025

Dinda Azzahra Panjaitan
2103110302

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II	Error! Bookmark not defined.
URAIAN TEORITIS	Error! Bookmark not defined.
2.1 Pengertian Komunikasi	6
2.2 Komunikasi Interpersonal	7
2.3 Sosialisasi	8
2.4 Program Beyond Trust	12
2.5 Peran Kepolisian Dalam Masyarakat	15
2.6 Anggapan Dasar	19
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Defenisi Konsep	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	21
3.5 Informan Penelitian	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	23

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.2 Pembahasan.....	45
BAB V.....	52
PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	21
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) adalah lembaga penegak hukum yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat. Tantangan yang dihadapi Polri dalam menjalankan fungsinya semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Program *Beyond Trust*, yang dimulai pada tahun 2023, adalah salah satu upaya Polri untuk meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. (Andrew Shandy. 2019)

Kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan keamanan di tengah masyarakat. Kepercayaan tersebut tidak hanya menjadi landasan utama dalam hubungan masyarakat dan aparat penegak hukum, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan institusi kepolisian dalam menjalankan tugasnya (Alfian, 2020). Sebagai bagian dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Polres Labuhanbatu memiliki tanggung jawab besar untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik melalui program-program yang meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kedekatan dengan masyarakat.

Program *Beyond Trust* merupakan program transformasi polri yang bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui

pelayanan prima dan profesional. Program ini menjadi sangat penting mengingat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian masih perlu ditingkatkan (Mabes Polri, 2024). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2024, tingkat kepercayaan publik terhadap Polri berada pada angka 73,1%. Meski angka tersebut tergolong baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan guna mencapai pelayanan yang optimal kepada masyarakat (Humas Polri, 2024).

Polres Kabupaten Labuhanbatu memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan program *Beyond Trust*. Dalam Upaya mensosialisasikan program ini, wilayah Labuhanbatu yang luas dan beragam menjadi tantangan tersendiri. Dengan luas 2.561,38 km² dan populasi sekitar 513.826 orang (BPS Labuhanbatu, 2024), diperlukan strategi yang tepat dan efisien untuk mendistribusikan program *Beyond Trust* ke seluruh masyarakat.

Sosialisasi program *Beyond Trust* bukan hanya menjadi sarana komunikasi kebijakan, tetapi juga menjadi media edukasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban (Muziatun 2024). Polres Labuhanbatu menggunakan berbagai metode sosialisasi, mulai dari pendekatan langsung seperti pertemuan dengan tokoh masyarakat, hingga pemanfaatan media massa dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak kalangan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan

pemahaman tentang pentingnya kerjasama antara masyarakat dan kepolisian, tetapi juga untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap institusi kepolisian (Widiatama et al., 2020).

Program *Beyond Trust* masih memiliki kendala dalam mensosialisasikannya. Masyarakat sangat skeptis terhadap komitmen kepolisian untuk transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan kendala utama. Faktor lainnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh Polres Labuhanbatu. Ini dapat disebabkan oleh keterbatasan komunikasi dan penyebaran informasi yang dilakukan oleh Polres Labuhanbatu atau kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat program tersebut (A.Wahyurudhanto 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang seberapa efektif program sosialisasi ini, serta komponen yang memengaruhi keberhasilannya.

Program *Beyond Trust* memiliki potensi besar untuk memperkuat hubungan antara polisi dan masyarakat. Pendekatan yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan ini diharapkan dapat mengubah stigma negatif masyarakat terhadap kepolisian menjadi penghargaan dan dukungan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, Polres Labuhanbatu harus mengevaluasi pendekatan sosialisasi yang digunakan dan meningkatkan kerja sama dengan berbagai anggota masyarakat (Galih et al., 2021).

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran Polres Labuhanbatu dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust* kepada masyarakat dengan memfokuskan pada seberapa efektif metode tersebut, masalah yang dihadapi, dan dampak pada kepercayaan masyarakat. Studi ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi institusi kepolisian lain di Indonesia dalam menerapkan program serupa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan hubungan yang lebih baik antara kepolisian dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis maka perlu dibuat perumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran polres Labuhanbatu dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust* kepada masyarakat.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui peran polres Labuhanbatu dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust* kepada masyarakat.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi dan strategi komunikasi publik.

2. Secara praktis, memberikan masukan kepada Polres Labuhanbatu untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi program *Beyond Trust* dalam membangun kepercayaan masyarakat.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORI

Menguraikan konsep-konsep yang mendukung penelitian, seperti komunikasi, sosialisasi, kebijakan publik, serta konsep *Beyond Trust*.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis berdasarkan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Merangkum hasil penelitian serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh Polres Labuhanbatu dalam meningkatkan efektivitas sosialisasi program *Beyond Trust* kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yang disebut dengan *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti secara etimologis adalah satu makna, sedangkan secara terminologis komunikasi merupakan “suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang individu kepada individu lainnya”. Komunikasi merupakan sebuah kunci dari hubungan yang melibatkan individu satu dengan yang lainnya (Nurhasanah, 2023).

Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu atau entitas yang melibatkan penggunaan simbol, seperti kata-kata, tindakan, atau objek, dengan tujuan untuk saling memahami dan mencapai tujuan bersama. Proses komunikasi mencakup beberapa unsur, seperti pengirim pesan, penerima pesan, pesan itu sendiri, saluran komunikasi, konteks komunikasi dan umpan balik (Faustyna, 2023).

Komunikasi adalah proses fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ide, dan pemahaman antara individu maupun kelompok. Komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan lingkungannya serta

dengan dirinya sendiri. Tanpa komunikasi, interaksi sosial tidak dapat terjalin dengan baik, sehingga manusia tidak akan mampu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial.(Novrica et al, 2017).

Menurut Harold D. Lasswell komunikasi adalah proses dimana informasi, gagasan, sikap, atau emosi seseorang atau kelompok disampaikan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui simbol-simbol yang bermakna.(Herliani, 2024).

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya. Dalam interaksi tatap muka antara beberapa individu, komunikasi dari mulut ke mulut dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mencoba mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang. Selama proses komunikasi ini, komunikator dapat segera mengetahui tanggapan komunikan. (Mukarom 2020)

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) yang bersifat personal, dengan tujuan menyampaikan informasi, mempengaruhi, dan membangun hubungan yang saling pengertian. komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar individu, terutama dalam konteks pelayanan publik.

Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik, maka proses pelayanan dapat berjalan lebih efektif karena tercipta hubungan yang saling menghargai dan memahami antara petugas dan masyarakat (Hardiyanto, 2017).

Menurut Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi : suatu pengantar”, ia menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal (Anggraini et al., 2022). Menurut Joseph A. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi (Fai, 2022).

Unsur-unsur utama dalam komunikasi interpersonal mencakup pengirim pesan (sender), penerima pesan (receiver), pesan itu sendiri, saluran komunikasi, serta umpan balik. Pengirim dan penerima memainkan peran penting dalam proses ini karena keduanya harus secara aktif terlibat untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar (Sundari et al., 2024).

2.3 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, serta peran yang diperlukan untuk berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, seseorang memahami cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku yang sesuai dengan

harapan sosial (Rino, 2021).

Proses sosialisasi berlangsung sepanjang hidup dan dimulai sejak masa kanak-kanak. Pada tahap awal, keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama, di mana anak belajar tentang bahasa, norma dasar, dan nilai-nilai budaya. Seiring pertumbuhan, institusi seperti sekolah, kelompok teman sebaya, dan media massa turut mempengaruhi proses sosialisasi, memperkenalkan individu pada peran sosial yang lebih kompleks dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas. (Lita, 2023).

Melalui proses sosialisasi, seseorang tidak hanya belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tetapi juga membangun jati diri dan kemampuan bergaul yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Proses ini membentuk kepribadian dan cara bertindak seseorang agar sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. (Natasha, 2022).

a). Sosialisasi Kebijakan Publik

Sosialisasi kebijakan publik merupakan upaya penyebarluasan isi atau substansi suatu kebijakan yang telah dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada berbagai pihak terkait, termasuk kelompok sasaran, agar mereka mau dan mampu menjalankan perannya dalam menyukseskan tujuan kebijakan tersebut (Dian Herdiana, 2019).

Tujuan dari sosialisasi dalam kebijakan publik adalah memastikan bahwa semua pihak yang terkait memahami maksud dan tujuan dari

kebijakan yang telah ditetapkan, serta mengurangi potensi penolakan akibat kesalahpahaman. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan implementasi kebijakan dapat berjalan efektif dan efisien, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Fungsi sosialisasi kebijakan publik meliputi beberapa aspek penting. Pertama, sebagai sarana komunikasi antara pembuat kebijakan dan masyarakat, sosialisasi berperan dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan yang akan atau telah diterapkan. Kedua, sosialisasi berfungsi sebagai media edukasi, membantu masyarakat memahami dampak dan manfaat dari kebijakan tersebut. Ketiga, melalui sosialisasi, diharapkan muncul partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan kebijakan, sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal (Djoko Waluyo, 2022).

a) Metode dan Strategi Sosialisasi

Penyebaran informasi, prinsip, dan kebiasaan kepada masyarakat dikenal sebagai sosialisasi. Dua jenis pendekatan sosialisasi adalah langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan interaksi tatap muka antara komunikator dan komunikan, seperti melalui pertemuan, diskusi, atau seminar. Pendekatan tidak langsung tidak melibatkan interaksi tatap muka. Pendekatan tidak langsung memanfaatkan media massa atau elektronik, seperti televisi, radio, dan media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa interaksi langsung. Metode ini memungkinkan komunikasi dua arah yang efektif,

sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh audiens. Meskipun cakupannya lebih luas, keberhasilannya bergantung pada seberapa baik media menyampaikan pesan dengan cara yang tepat dan menarik (Windi Wulan, 2023).

Pilihan media sosialisasi yang efektif sangat bergantung pada demografi audiens dan tujuan sosialisasi. Media cetak seperti brosur atau leaflet dapat digunakan untuk menyampaikan informasi penting dan dapat dibaca ulang oleh audiens. Media digital, seperti media sosial dan konten video, semakin populer karena mereka dapat dengan cepat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan memiliki banyak interaksi. Terbukti bahwa menggunakan strategi sosialisasi melalui media sosial dan konten digital berhasil menjangkau banyak masyarakat, termasuk komunitas terpencil dan wilayah terpencil (Afika, 2024).

Keberhasilan sosialisasi dipengaruhi oleh beberapa komponen penting. Pertama, informasi yang disampaikan harus jelas, tepat, dan relevan agar mudah dipahami oleh audiens. Kedua, agar pesan tersampaikan dengan efektif, metode dan media komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan demografi target audiens. Ketiga, jika pihak yang disosialisasikan, seperti guru dan siswa, terlibat secara aktif, kebijakan atau program yang disosialisasikan akan lebih dipahami dan diterima. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya di tempat Anda tinggal, serta dukungan dari pihak manajemen atau pemimpin organisasi, memengaruhi kemampuan Anda untuk sosialisasi (Amaluddin Tanjung,

2024).

2.4 Program Beyond Trust

Program *Beyond Trust* Presisi diluncurkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) pada 22 Januari 2023 dengan tujuan utama mentransformasikan tingkat kepercayaan publik menjadi rasa percaya dan loyalitas terhadap institusi Polri. Program ini dirancang untuk melampaui harapan masyarakat dalam pelayanan kepolisian yang modern dan terpercaya (Jhon Rico, 2024).

Landasan hukum pelaksanaan program ini didasarkan pada komitmen Polri untuk mendukung delapan misi Astacita yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo menyatakan bahwa program *Beyond Trust* Presisi bertujuan membantu pemerintah mewujudkan delapan misi Astacita, 17 program prioritas, dan delapan program hasil terbaik cepat (Nadia Putri Rahmani, 2024).

Polres Labuhanbatu mengimplementasikan 17 program unggulan *Beyond Trust* sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap Polri. Program-program ini mencakup pendekatan humanis seperti *Jumat Curhat* dan *Polisi RW*, pelayanan modern seperti *SPKT Presisi*, *SuperApp Polri*, dan *Call Center 110*, serta pengawasan internal melalui *Propam Presisi* dan *Dumas Presisi*. Selain itu, Polres juga aktif melaksanakan *Polisi Mengajar*, *Polisi Sahabat Anak*, serta *reformasi rekrutmen Polri* yang transparan dan bebas pungli. Penggunaan teknologi

seperti *bodycam* dan *dashcam*, serta pembentukan *Zona Integritas WBK/WBBM* turut mendukung pelayanan yang berintegritas. Semua program ini disesuaikan dengan kondisi lokal di Labuhanbatu untuk mewujudkan Polri yang responsif, transparan, dan dicintai masyarakat.

Strategi utama yang diterapkan dalam program ini meliputi:

1. Transparansi dan Akuntabilitas

Polri berkomitmen untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan kepada publik, sehingga masyarakat dapat menilai dan memahami kinerja kepolisian secara objektif.

2. Pelayanan Berbasis Teknologi

Mengadopsi teknologi modern dalam pelayanan kepolisian untuk mempermudah akses dan interaksi antara masyarakat dan Polri, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan.

3. Implementasi Program Prioritas

Melaksanakan 8 misi Asta Cita yang mencakup 17 program prioritas dan menghasilkan 8 program terbaik dan cepat, yang terdiri dari 4 kebijakan, 7 program, dan 23 kegiatan, sebagai upaya konkret dalam mewujudkan visi Presisi Polri.

- b) Implementasi Program

Implementasi Program *Beyond Trust* Presisi dilakukan melalui serangkaian mekanisme yang terstruktur dan terukur. Program ini terdiri dari empat kebijakan, delapan program kerja, dan 16 kegiatan yang

dilaksanakan mulai 22 Januari 2024 hingga 31 Maret 2024. Setiap kegiatan memiliki indikator dan target capaian yang jelas, serta dilaporkan secara berkala melalui aplikasi SIAP Presisi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaannya (MABES POLRI, 2024).

Institusi kepolisian berperan sentral dalam menjalankan program ini. Setiap satuan kerja, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, bertanggung jawab atas implementasi kegiatan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Kapolri menekankan pentingnya evaluasi kinerja secara rutin melalui Posko Presisi untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Nadia Putri Rahmani, 2024).

Tahap awal implementasi dimulai dengan sosialisasi yang komprehensif. Tim kepolisian melakukan penyuluhan di berbagai wilayah, menggunakan berbagai media komunikasi seperti dialog interaktif, media sosial, dan kegiatan komunitas. Mereka menjelaskan visi program, memberikan pemahaman tentang tugas kepolisian, dan membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat.

Strategi konkret program meliputi peningkatan transparansi pelayanan, pembentukan pos-pos pengaduan mudah diakses, dan pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat. Polisi aktif mendengarkan keluhan warga, memberikan solusi cepat, dan menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Pendekatan humanis menjadi

kunci utama dalam membangun kepercayaan.

Tolak ukur keberhasilan Program *Beyond Trust* Presisi meliputi peningkatan kepercayaan publik terhadap Polri, tercapainya target pada setiap program dan kegiatan, serta respons cepat dan efektif terhadap isu, keluhan, atau aduan masyarakat. Selain itu, optimalisasi penyebaran konten positif dan pengalihan isu negatif melalui media sosial juga menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas program ini.

2.5 Peran Kepolisian Dalam Masyarakat

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban di masyarakat. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat adalah tugas utama Polri. Fungsi-fungsi ini berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib bagi warga negara, termasuk pengaturan lalu lintas, penyidikan perkara, dan pencegahan kejahatan (MABES POLRI, 2024).

Kepolisian memiliki peran fundamental dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Mereka bertugas melindungi warga dari berbagai ancaman kejahatan, baik melalui upaya preventif maupun represif. Fungsi utama kepolisian adalah mencegah, mendeteksi, dan menindak tindak pidana yang dapat mengganggu keselamatan dan kehidupan sosial masyarakat.

Dalam pengamanan, polisi melakukan patroli rutin, mengamankan

wilayah, dan memberikan respon cepat terhadap laporan masyarakat. Mereka tidak hanya bertindak ketika kejahatan terjadi, tetapi juga proaktif melakukan pengawasan dan pembinaan untuk mencegah potensi pelanggaran hukum.

Polisi juga memiliki fungsi strategis dalam penyelidikan dan penyidikan kasus kriminal. Mereka mengumpulkan bukti, mewawancarai saksi, dan mengidentifikasi pelaku untuk kemudian diserahkan ke proses hukum selanjutnya. Di samping itu, polisi memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan khusus kepada kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, dan korban tindak kekerasan.

Selain tugas penegakan hukum, polisi juga berperan dalam memberikan pelayanan publik. Mereka membantu masyarakat dalam hal pembuatan dokumen kependudukan, memberikan bimbingan dan penyuluhan keamanan, serta menjadi ujung tombak dalam menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya pembinaan masyarakat, Polri mengadopsi pendekatan perpolisian komunitas atau *community policing*. Pendekatan ini melibatkan kemitraan antara polisi dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga ketertiban sosial. Melalui program-program seperti pemolisian masyarakat (Polmas), polisi berusaha lebih dekat dengan komunitas, memahami kebutuhan mereka, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Implementasi perpolisian komunitas di Indonesia telah berjalan, namun masih memerlukan optimalisasi dalam pelaksanaannya (Nora

Istiawati, 2023).

Hubungan antara polisi dan masyarakat (*police-community relations*) merupakan aspek krusial dalam mewujudkan keamanan yang efektif. Hubungan yang harmonis memungkinkan penyelesaian permasalahan di masyarakat secara lebih efisien melalui keterikatan dan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Polri, sebagai bagian dari masyarakat dan bertugas di tengah-tengah masyarakat, sangat bergantung pada dukungan publik dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, membangun empati dan kepercayaan antara polisi dan masyarakat menjadi prioritas dalam strategi Polri untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan pelayanan publik (Irsyad Rafsadi, 2020).

a) *Community Policing*

Pemolisian masyarakat, atau *community policing*, adalah strategi kepolisian yang menekankan kemitraan sejajar antara polisi dan masyarakat lokal dalam menyelesaikan dan mengatasi permasalahan sosial yang mengancam keamanan dan ketertiban. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga setempat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam upaya penciptaan lingkungan yang aman dan tertib. Melalui pemolisian masyarakat, warga tidak lagi menjadi objek dalam penyelenggaraan fungsi kepolisian, melainkan subjek yang berperan aktif dalam mengelola keamanan lingkungan mereka sendiri (Tanuhandaru & Jamet Hamidi, 2019).

Inti dari *Community Policing* adalah pengembangan hubungan

proaktif dan berkelanjutan antara aparat kepolisian dan warga masyarakat. Polisi tidak sekadar bertindak sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai mitra dan fasilitator dalam menyelesaikan persoalan keamanan dan sosial. Dengan komunikasi yang terbuka dan kehadiran polisi di tengah masyarakat, *community policing* bertujuan untuk meningkatkan rasa aman dan mengurangi kejahatan.

Strategi pendekatan kepada masyarakat dalam kerangka pemolisian masyarakat melibatkan pembentukan kemitraan yang erat antara polisi dan komunitas. Polisi berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah keamanan dan ketertiban. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah, di mana polisi mendengarkan kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat, serta masyarakat memberikan masukan dan berpartisipasi aktif dalam upaya pemeliharaan keamanan. Implementasi strategi ini memerlukan pelatihan dan pemberdayaan baik bagi petugas kepolisian maupun anggota masyarakat untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program (Pratama Purba, 2021).

Community Policing bergantung pada partisipasi masyarakat dalam program kepolisian. Polisi dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan lingkungan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan kemitraan dan keamanan lingkungan, forum kemitraan dan program pendidikan yang mendidik masyarakat tentang cara mencegah dan menangani potensi gangguan keamanan.

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab antara polisi dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis (Fildzah Izzati, 2023).

Implementasi *Community Policing* dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti dialog interaktif, penyuluhan, patroli bersama, dan pembentukan pos-pos pengamanan berbasis komunitas. Tujuan akhirnya adalah menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Program *beyond trust* merupakan upaya strategi kepolisian untuk membangun kepercayaan publik melalui pendekatan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat.
- b. Sosialisasi program tidak sekedar menyampaikan informasi, melainkan menciptakan interaksi dialogis antara polisi dan masyarakat.
- c. Transformasi citra kelembagaan kepolisian memerlukan pendekatan komunikasi yang komprehensif dan keberlanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

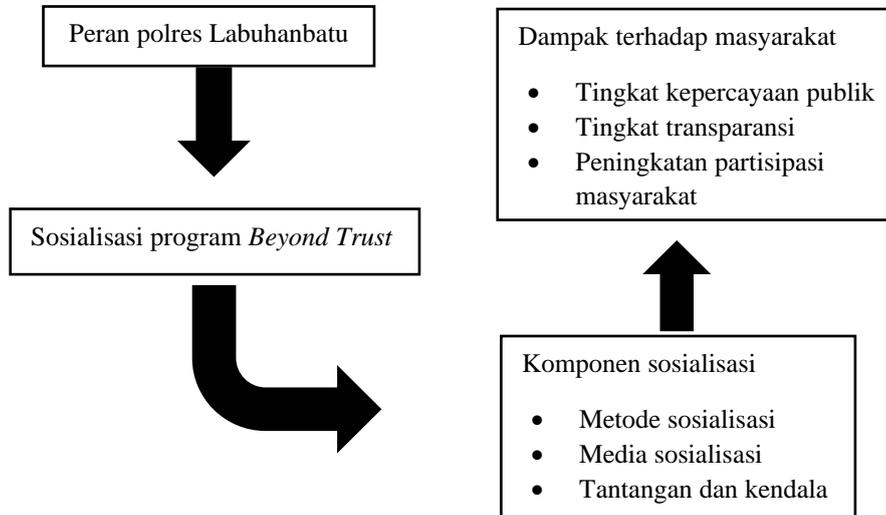
Penelitian ini menggunakan pendekatan dan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada berbagai metode dan melibatkan interpretasi dan pendekatan alamiah pada materi subjeknya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menyelidiki segala sesuatu dalam lingkungan alaminya, berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena dalam konteks masyarakatnya (Muhammad Hasan & Syahrial Hasibuan, 2022).

Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena penulis ingin menemukan dan memahami sesuatu yang kurang diketahui dan sulit untuk dipahami dengan benar. Metode kualitatif ini digunakan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Polres Labuhanbatu dalam program sosialisasi *Beyond Trust*. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami proses dan makna dari kegiatan sosialisasi tersebut.

3.2 Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan data peneliti 2025

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep adalah penjelasan tentang arti suatu konsep yang digunakan dalam penelitian. Defenisi harus jelas, ringkas dan akurat.

Penelitian akan mengemukakan defenisi konsep sebagai berikut :

- a. Sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, serta peran yang diperlukan untuk berpartisipasi efektif dalam masyarakat.
- b. Program *Beyond Trust* Presisi diluncurkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) pada 22 Januari 2023 dengan tujuan utama mentransformasikan tingkat kepercayaan publik menjadi rasa percaya dan loyalitas terhadap institusi Polri. Program ini dirancang untuk melampaui harapan masyarakat dalam pelayanan kepolisian yang modern dan terpercaya.

- c. Kepolisian memiliki peran fundamental dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Mereka bertugas melindungi warga dari berbagai ancaman kejahatan, baik melalui upaya preventif maupun represif. Fungsi utama kepolisian adalah mencegah, mendeteksi, dan menindak tindak pidana yang dapat mengganggu keselamatan dan kehidupan sosial masyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi pada penelitian ini termasuk dalam kategori sosial, komunikasi, dan perilaku masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana polres Labuhanbatu berperan dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust* kepada masyarakat, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan antara polisi dan masyarakat.

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

Program <i>Beyond Trust</i>	Kategorisasi
Program transformasi pelayanan kepolisian untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepolisian.	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Beyond Trust</i> • Kepercayaan publik • Membangun citra Kepolisian • Pelayanan publik • Sosialisasi

Sumber : Olahan Peneliti 2025

3.5 Informan Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara

dengan narasumber. Dalam penelitian ini informan utama adalah anggota kepolisian dari Polres Labuhanbatu yang terlibat dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust*, sebanyak 3 (tiga) orang narasumber sebagai informasi dari pokok permasalahan yang akan diteliti dan narasumber dianggap mampu menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai tambahan selain anggota kepolisian, masyarakat yang terlibat dalam program sosialisasi akan memberikan perspektif tentang bagaimana menerima dan merespon program *Beyond Trust* dari kepolisian sebanyak 2 orang.

Adapun narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Nama : IPTU CHANDRA H. PANJAITAN
Jabatan : Kanit KBO Binmas
Usia : 52 Tahun
- b. Nama : AKP JAYA BUDIMAN LUMBAN TOBING
Jabatan : Kasat Binmas
Usia : 57 Tahun
- c. Nama : AIPTU SINDAS M. SIREGAR
Jabatan : Kaurmintu Sat Binmas
Usia : 42 Tahun
- d. Nama : KARTIKA
Jabatan : Masyarakat yang terlibat sosialisasi
Usia : 49 Tahun
- e. Nama : AGUNG SITOMPUL

Jabatan : masyarakat yang terlibat sosialisasi

Usia : 38 Tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan informan dan narasumber, observasi lapangan untuk mengamati proses sosialisasi dan interaksi, dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data, dengan mengumpulkan, memilah dan mengkategorikan informasi dari berbagai sumber penelitian.
2. Penyajian data, dengan mengelompokkan dan menyusun data secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
3. Kesimpulan, dengan melakukan interpretasi dan pemaknaan data serta melakukan trigulasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Polres Labuhanbatu Jl. MH. Thamrin No 07 Labuhanbatu, Bakaran Batu, Rantauupapat, Kec. Rantau Selatan., Kab. Labuhanbatu. Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Januari – April 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian Polres Labuhanbatu

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Polres Labuhanbatu



Sumber: Dokumentasi peneliti,2025

Polres Labuhanbatu terletak di Jl. MH. Thamrin No 07 Bakaran Batu, Rantauprapat, Kec. Rantau Selatan., Kab. Labuhanbatu. Sumatera Utara. Dengan di pimpin oleh Kapolres AKBP CHOKY SENTOSA MELIALA, S.I.K., S.H., M.H. Sebagai institusi kepolisian, Polres Labuhanbatu memiliki tugas utama dalam menjaga ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan pelayanan kepada warga. Polres Labuhanbatu membawahi beberapa Polsek yang tersebar di berbagai kecamatan untuk memastikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

4.1.2 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan 5 narasumber yang terdiri dari 3 anggota kepolisian Polres Labuhanbatu dan 2 masyarakat yang terlibat sosialisasi program *Beyond Trust*. Untuk dijadikan sebagai narasumber pada judul penelitian Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program *Beyond Trust* Kepada Masyarakat.

Narasumber pertama yaitu AKP Jaya Budiman Lumban Tobing berusia 57 Tahun sebagai Kasat Binmas Polres Labuhanbatu. Narasumber kedua yaitu AIPTU Sindas M. Siregar berusia 42 Tahun sebagai Kaurmintu Sat Binmas Polres Labuhanbatu.

Gambar 4.2 Informan AKP Jaya Budiman Lumban Tobing dan AIPTU Sindas M. Siregar



Sumber: Dokumentasi peneliti, Maret 2025

Narasumber ketiga IPTU Chandra H. Panjaitan berusia 52 Tahun sebagai Kanit KBO Binmas Polres Labuhanbatu. Narasumber keempat Bapak Agung Sitompul berusia 38 Tahun sebagai masyarakat yang terlibat sosialisasi program *Beyond Trust*.

Gambar 4.3 Informan IPTU Chandra H. Panjaitan dan Bapak Agung Sitompul



Sumber: Dokumentasi peneliti, Maret 2025

Narasumber kelima Ibu Kartika berusia 49 Tahun sebagai masyarakat yang terlibat sosialisasi program *Beyond Trust*.

Gambar 4.4 Informan Ibu Kartika



Sumber: Dokumentasi peneliti, Maret 2025

4.1.3 Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara peneliti akan menyajikan dan menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai sumber yang relevan serta mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber secara terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program *Beyond Trust* Kepada Masyarakat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menggali informasi agar mendapatkan hasil yang relevan. Penelitian ini bukanlah hasil dari karangan penulis, melainkan berdasarkan realita yang terjadi di lapangan dan yang dilakukan langsung oleh narasumber yakni deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan asli. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program *Beyond Trust* Kepada Masyarakat.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 1, 2 dan 3 yang merupakan anggota kepolisian tentang latar belakang program *Beyond Trust*, narasumber 1 AKP Jaya Budiman Lumban Tobing menjawab :

"Program Beyond Trust ini lahir karena kesadaran bahwa kepolisian harus lebih dekat dengan masyarakat. Kita ingin menunjukkan bahwa polisi bukan hanya sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai sahabat masyarakat yang bisa diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kami ingin membangun komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat, mendengar

keluhan mereka, dan memberikan solusi yang tidak hanya berbasis pada penegakan hukum, tetapi juga pendekatan yang lebih humanis dan persuasif."

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas M.

Siregar menjawab :

"Beyond Trust menjadi jembatan untuk mengubah citra kepolisian menjadi lebih terbuka dan responsif. Melalui program ini, kami berusaha hadir langsung di tengah masyarakat, membangun komunikasi, dan menjawab keresahan warga dengan tindakan nyata dan pendekatan yang lebih empatik."

Dan narasumber 3 IPTU Chandra H. Panjaitan menjawab :

"Program ini bukan hanya strategi komunikasi, tetapi juga bentuk nyata dari komitmen institusi kepolisian untuk melayani masyarakat secara menyeluruh, tidak terbatas pada penegakan hukum. Kami ingin kehadiran polisi dirasakan sebagai mitra, bukan sesuatu yang menakutkan."

Berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber dari Polres Labuhanbatu, secara konseptual program *Beyond Trust* dapat dipahami sebagai sebuah inisiatif strategis dari institusi kepolisian yang berfokus pada transformasi paradigma hubungan antara polisi dan masyarakat. Program ini tidak hanya sekadar slogan atau kampanye komunikasi, melainkan sebuah langkah nyata dalam membangun kembali fondasi kepercayaan publik melalui pendekatan yang humanis, empatik, dan partisipatif.

Beyond Trust mengusung semangat bahwa penegakan hukum tidak selalu harus bersifat represif. Justru melalui komunikasi interpersonal yang terbuka dan bersahabat, kepolisian dapat menjadi bagian yang utuh dari

kehidupan sosial masyarakat, hadir sebagai pendengar, pelayan, sekaligus pelindung yang mampu merespons kebutuhan dan dinamika warga secara proaktif.

Kepercayaan publik terhadap kepolisian merupakan salah satu aspek krusial dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara aparat penegak hukum dan masyarakat. Kepercayaan ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas kepolisian dalam menjalankan tugasnya, baik dalam penegakan hukum, pelayanan publik, maupun upaya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Namun, dalam realitasnya, membangun dan mempertahankan kepercayaan publik bukanlah hal yang mudah. Berbagai faktor, mulai dari pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan aparat kepolisian hingga pemberitaan mengenai kasus-kasus tertentu yang melibatkan oknum polisi, menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun citra positif institusi kepolisian. Ketika peneliti bertanya kepada narasumber 1, 2 dan 3 tentang bagaimana cara Polres Labuhanbatu dalam membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat, narasumber 1 AKP Jaya Budiman Lumban Tobing menjawab :

“Kepercayaan masyarakat tidak bisa dibangun hanya dengan kata-kata, tapi harus dengan tindakan. Kami di Polres Labuhanbatu berupaya hadir langsung di tengah masyarakat, baik melalui patroli rutin, program sambang desa, maupun forum-forum diskusi warga. Lewat pendekatan personal seperti itu, masyarakat merasa diperhatikan dan dihargai.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas M. Siregar menjawab :

“Kami membangun kepercayaan dengan cara membuka ruang komunikasi yang luas bagi masyarakat. Kami tidak hanya menunggu laporan masuk, tetapi juga aktif menjangkau warga untuk mendengar keluhan dan saran mereka. Dalam setiap interaksi, kami berusaha menunjukkan sikap yang ramah dan tidak mengintimidasi, karena masyarakat harus merasa nyaman dulu agar mau terbuka kepada polisi.”

Dan narasumber 3 IPTU Chandra H. Panjaitan menambahkan :

“Masyarakat akan percaya jika kita konsisten. Artinya, apa yang kita katakan harus sejalan dengan apa yang kita lakukan. Kami di lapangan selalu diingatkan untuk menjaga sikap, memberikan pelayanan tanpa pilih kasih, dan menunjukkan bahwa polisi hadir bukan untuk menakut-nakuti, tetapi untuk membantu.”

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber diatas bahwa sikap profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugas menjadi unsur penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Konsistensi dalam bersikap dan bertindak akan menciptakan citra polisi yang dapat diandalkan serta tidak memihak, sehingga mampu menghadirkan rasa aman dan nyaman di tengah masyarakat.

Ketiga narasumber menegaskan bahwa membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat bukan hanya melalui program formal seperti *Beyond Trust*, tetapi juga melalui perilaku, pendekatan, dan komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Polisi tidak hanya dilihat sebagai aparat penegak hukum, melainkan sebagai mitra sosial yang hadir untuk melindungi, melayani, dan mengayomi masyarakat secara utuh.

Selain berfokus pada peningkatan kepercayaan publik, Program *Beyond Trust* juga dirancang untuk membangun citra kepolisian yang

lebih positif di mata masyarakat. Citra positif ini sangat penting karena kepolisian tidak hanya berfungsi sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai pelayan dan pengayom masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Polres Labuhanbatu secara aktif melibatkan personelnya dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Keterlibatan polisi dalam kehidupan sosial warga bertujuan untuk menghilangkan kesan bahwa polisi hanya hadir dalam situasi yang bersifat represif, seperti saat terjadi pelanggaran hukum atau insiden kriminal. Dengan adanya interaksi yang lebih dekat dan dalam suasana yang lebih santai, diharapkan masyarakat dapat melihat kepolisian sebagai bagian dari komunitas mereka sendiri.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 1,2 dan 3 yang merupakan anggota kepolisian tentang perubahan citra kepolisian setelah pelaksanaan program *Beyond Trust*, narasumber 1 AKP Jaya Budiman Lumban Tobing menjawab :

“Sejak program Beyond Trust dijalankan, kami mulai merasakan adanya perubahan dalam cara masyarakat memandang polisi. Kalau dulu banyak yang merasa enggan atau takut ketika bertemu polisi, sekarang justru mereka mulai terbuka dan mau berdialog. Masyarakat lebih mudah diajak kerja sama, dan bahkan banyak yang secara sukarela melapor jika ada hal-hal yang mencurigakan di lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan mulai tumbuh.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas M. Siregar menjawab :

“Kami melihat lebih banyak masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan yang kami adakan, seperti Jumat Curhat, penyuluhan

kamtibmas, atau sekadar diskusi ringan di pos kamling. Mereka merasa polisi kini lebih mudah diajak bicara dan tidak segan-segan memberi masukan atau kritik.”

Dan narasumber 3 IPTU Chandra H. Panjaitan menambahkan :

“Program ini juga memotivasi kami sebagai anggota polisi untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan pelayanan. Sekarang kami lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat, karena kami tahu bahwa setiap tindakan kami bisa mempengaruhi citra institusi secara keseluruhan.”

Pelaksanaan program *Beyond Trust* telah membawa perubahan signifikan dalam citra kepolisian, khususnya di wilayah Polres Labuhanbatu. Masyarakat mulai melihat polisi sebagai mitra, bukan semata-mata penegak hukum. Hubungan yang lebih akrab dan interaktif mulai terbentuk melalui kegiatan sosial, dialog terbuka, serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang diberikan.

Citra positif ini tentu tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan melalui proses yang melibatkan komitmen, keteladanan, serta komunikasi yang konsisten. Dengan perubahan tersebut, harapan ke depan adalah agar program *Beyond Trust* tidak hanya menjadi slogan semata, tetapi benar-benar menjadi budaya kerja yang melekat pada setiap anggota kepolisian.

Sosialisasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam keberhasilan Program *Beyond Trust*, karena tanpa pemahaman yang baik dari masyarakat, program ini tidak akan mencapai tujuannya secara

optimal. Polres Labuhanbatu menyadari bahwa untuk membangun kepercayaan dan membentuk citra positif kepolisian, masyarakat harus memahami terlebih dahulu esensi dari program ini serta bagaimana peran mereka dalam mendukungnya. Oleh karena itu, berbagai metode sosialisasi diterapkan guna memastikan bahwa informasi mengenai *Beyond Trust* dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 1,2 dan 3 yang merupakan anggota kepolisian tentang metode dan media apa yang digunakan anggota kepolisian dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust* kepada masyarakat, narasumber 1 AKP Jaya Budiman menjawab :

“Kami menggunakan metode pendekatan langsung ke masyarakat melalui kegiatan seperti sambang desa, Jumat Curhat, dan patroli dialogis. Dalam kegiatan tersebut, kami menyampaikan nilai-nilai dari program Beyond Trust secara lisan, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk menjangkau masyarakat, khususnya generasi muda, agar pesan program ini bisa tersebar lebih luas.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas

M. Siregar menjawab :

“Kami masih bekerja sama dengan media lokal seperti surat kabar dan radio daerah. Masyarakat di pedesaan masih banyak yang mengandalkan informasi dari sana, jadi kami tidak bisa hanya mengandalkan media digital saja. Kami juga menyebarkan brosur dan memasang spanduk di tempat-tempat strategis.”

Dan narasumber 3 IPTU Chandra H. Panjaitan menyampaikan bahwa metode penyuluhan dan dialog publik di sekolah-sekolah serta pertemuan lurah dan kepling juga menjadi bagian penting dalam sosialisasi. Ia menjelaskan:

“Kami sering melakukan penyuluhan di sekolah, karena generasi muda adalah target penting dalam perubahan citra polisi. Selain itu, dalam rapat-rapat RT atau pertemuan warga, kami juga sisipkan penjelasan tentang program ini agar masyarakat paham dan merasa dilibatkan.”

Metode dan media yang digunakan dalam sosialisasi program *Beyond Trust* disesuaikan dengan karakteristik audiens yang dituju. Kombinasi antara pendekatan langsung (*face-to-face*), penggunaan media massa lokal, dan pemanfaatan platform digital menunjukkan bahwa Polres Labuhanbatu berupaya untuk menyampaikan pesan program ini secara inklusif dan menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan usia dan latar belakang.

Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan fleksibilitas dalam berkomunikasi, tetapi juga menandakan adanya komitmen untuk menjadikan masyarakat sebagai mitra aktif dalam pembangunan kepercayaan. Sosialisasi yang dilakukan secara rutin, terbuka, dan partisipatif menjadi kunci agar nilai-nilai program *Beyond Trust* tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami dan dihidupi oleh masyarakat.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 1, 2 dan 3 yang merupakan anggota kepolisian tentang kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi, narasumber 1 AKP Jaya Budiman Lumban Tobing menjawab :

“Salah satu kendala terbesar adalah masih adanya rasa curiga dari sebagian masyarakat terhadap niat baik kami. Meski kami sudah berusaha hadir dengan pendekatan yang humanis, masih ada yang menganggap bahwa ini hanya sekedar pencitraan. Hal ini membuat proses sosialisasi berjalan kurang maksimal di beberapa tempat. Selain itu, keterbatasan personel dan waktu juga menjadi tantangan tersendiri.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas M. Siregar menjawab :

“Beberapa daerah di wilayah hukum Polres Labuhanbatu cukup sulit dijangkau, terutama daerah-daerah pedalaman atau terpencil. Ini tentu menyulitkan kami untuk melakukan sosialisasi secara langsung, karena butuh waktu dan tenaga ekstra untuk bisa sampai ke sana dan berinteraksi dengan warga.”

Dan narasumber 3 IPTU Chandara H. Panjaitan mengungkapkan bahwa kendala lain juga datang dari sisi internal, yaitu belum meratanya pemahaman dan kesiapan anggota polisi sendiri terhadap program ini:

“Tidak semua anggota di lapangan memiliki pemahaman yang sama tentang konsep dan tujuan Beyond Trust. Kadang ada yang masih bersikap seperti dulu, sehingga masyarakat jadi bingung dan menilai bahwa polisi belum berubah. Ini tantangan bagi kami untuk terus melakukan internalisasi dan pembinaan.”

Proses sosialisasi program *Beyond Trust* menghadapi tantangan baik dari sisi eksternal maupun internal. Di satu sisi, masyarakat yang masih memiliki rasa trauma atau skeptis terhadap institusi kepolisian

menjadi hambatan psikologis dalam membangun komunikasi dua arah yang efektif. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya, kondisi geografis, serta belum meratanya pemahaman internal anggota kepolisian menjadi hambatan struktural yang perlu segera diatasi.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa perubahan citra tidak bisa dibangun dalam waktu singkat. Diperlukan kesabaran, konsistensi, serta perbaikan internal yang berkelanjutan agar program *Beyond Trust* dapat berjalan dengan efektif dan membawa dampak nyata dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian.

Salah satu aspek penting dari Program *Beyond Trust* yang dijalankan oleh Polres Labuhanbatu adalah perbaikan dalam sistem pelayanan publik. Pelayanan kepolisian yang cepat, transparan, dan efisien menjadi salah satu faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak kritik yang muncul mengenai pelayanan kepolisian yang dianggap lamban, birokratis, dan kurang ramah terhadap masyarakat. Oleh karena itu, melalui program ini, kepolisian berusaha menghadirkan layanan yang lebih profesional dengan mengedepankan transparansi, kecepatan, serta pemanfaatan teknologi.

Ketika peneliti bertanya pada narasumber 1,2 dan 3 yang merupakan anggota kepolisian tentang penilaian masyarakat dalam

program *Beyond Trust*, narasumber 1 AKP Jaya Budiman Lumban

Tobing menjawab :

“Secara umum masyarakat memberikan respon yang baik. Mereka mulai merasa bahwa kehadiran polisi di tengah-tengah mereka bukan sekadar formalitas, tapi benar-benar ingin mendengarkan dan membantu. Banyak warga yang sebelumnya enggan berinteraksi, sekarang mulai terbuka dan bahkan datang sendiri ke kantor polisi untuk berdiskusi atau melapor.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas

M, Siregar menjawab :

“Kami lihat antusiasme warga cukup tinggi, terutama dalam kegiatan seperti Jumat Curhat, penyuluhan, atau diskusi keamanan lingkungan. Mereka tidak hanya hadir, tapi juga aktif bertanya dan memberi saran. Ini menandakan bahwa masyarakat mulai melihat program ini sebagai sesuatu yang nyata dan bermanfaat.”

Dan narasumber 3 IPTU Chandra H. Panjaitan menambahkan bahwa meskipun respon mayoritas positif, masih ada sebagian kecil masyarakat yang skeptis:

“Masih ada yang menganggap bahwa perubahan ini hanya sementara, atau sekadar formalitas. Tapi itu wajar, karena butuh waktu untuk mengubah persepsi yang sudah terbentuk lama. Tugas kami adalah terus konsisten menunjukkan sikap dan pelayanan terbaik agar perlahan-lahan semua bisa percaya.”

Penilaian masyarakat terhadap program *Beyond Trust* cenderung positif, ditandai dengan meningkatnya keterbukaan, partisipasi aktif, dan sikap kooperatif dalam berbagai kegiatan kepolisian. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dari sebagian masyarakat yang masih

menyimpan keraguan terhadap niat dan konsistensi perubahan yang diusung program ini.

Hal ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan program *Beyond Trust* tidak hanya diukur dari implementasi awal, tetapi juga dari kesinambungan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Kepercayaan masyarakat adalah sesuatu yang dibangun secara perlahan dan harus terus dipelihara melalui tindakan nyata, komunikasi yang terbuka, dan pelayanan yang berorientasi pada kepentingan publik.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 1,2 dan 3 yang merupakan anggota kepolisian tentang sasaran utama dari program ini, narasumber 1 AKP Jaya Budiman Lumban Tobing menjawab :

“Sasaran utama dari program ini adalah masyarakat secara keseluruhan, namun dengan fokus khusus pada kelompok-kelompok rentan dan generasi muda. Kami ingin menyentuh hati masyarakat yang selama ini merasa jauh atau bahkan takut terhadap polisi. Anak-anak muda juga menjadi perhatian karena mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk opini publik ke depan. Kalau mereka sejak dini sudah melihat polisi sebagai mitra, maka kepercayaan akan tumbuh lebih kuat.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 AIPTU Sindas M. Siregar menjawab :

“Kami juga menyasar tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat desa, karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap komunitasnya. Dengan menggandeng mereka dalam kegiatan sosialisasi maupun patroli dialogis, pesan yang ingin kami sampaikan bisa diterima lebih mudah dan cepat oleh masyarakat.”

Dan narasumber 3 IPTU Chandra H. Panjaitan menambahkan bahwa internal kepolisian juga termasuk dalam sasaran program:

“Kami tidak hanya menyoal masyarakat luar, tapi juga anggota polisi sendiri. Mereka harus memahami nilai-nilai program ini agar bisa menjadi contoh di lapangan. Percuma kalau masyarakat diimbau untuk percaya, tapi anggota kami tidak menunjukkan sikap yang bisa dipercaya.”

Program *Beyond Trust* memiliki sasaran yang komprehensif, mulai dari masyarakat umum, kelompok rentan, generasi muda, tokoh masyarakat, hingga internal kepolisian sendiri. Strategi ini dirancang agar proses membangun kepercayaan berlangsung dari dua arah: eksternal kepada masyarakat, dan internal kepada personel kepolisian sebagai pelaku utama perubahan citra institusi.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan program *Beyond Trust* tidak hanya menyentuh permukaan, tetapi mampu menciptakan perubahan mendasar dalam hubungan antara polisi dan masyarakat, baik dari aspek komunikasi, pelayanan, maupun sikap saling menghargai dan percaya.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 4 dan 5 yang merupakan masyarakat yang terlibat sosialisasi tentang program *Beyond Trust*, narasumber 4 Bapak Agung Sitompul menjawab :

“Saya melihat adanya perubahan dalam pendekatan polisi kepada masyarakat. Dulu masyarakat cenderung takut atau enggan berurusan dengan polisi, tapi sekarang lebih terbuka. Polisi sering datang ke desa, ngobrol langsung dengan warga, dan bahkan

mendengarkan keluhan kami. Program Beyond Trust ini cukup bagus menurut saya, karena bikin hubungan jadi lebih hangat dan tidak kaku.”

Dan masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 5 Ibu Kartika memberikan tanggapan serupa :

“Saya senang waktu polisi datang ke kampung kami dan mengajak diskusi. Mereka tidak datang hanya karena ada masalah, tapi memang ingin menjalin hubungan baik. Warga juga jadi lebih berani menyampaikan masalah atau keluhan. Tapi ya harapan kami, ini jangan cuma sementara. Harus terus dilakukan.”

Beyond Trust telah memberikan dampak positif terhadap persepsi dan interaksi masyarakat dengan pihak kepolisian. Pendekatan yang lebih humanis, hadir secara langsung di tengah masyarakat, serta komunikasi yang terbuka telah membangun rasa kedekatan dan kepercayaan yang selama ini dirasa kurang.

Namun, masyarakat juga memberikan catatan penting bahwa program ini perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Tanpa kesinambungan, maka kepercayaan yang sudah mulai tumbuh bisa kembali pudar. Oleh karena itu, keberhasilan program *Beyond Trust* sangat ditentukan oleh komitmen jangka panjang dari kepolisian dalam menjalin kemitraan yang tulus dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Salah satu manfaat utama dari program *Beyond Trust* adalah terbukanya jalur komunikasi yang lebih efektif antara masyarakat dan aparat kepolisian. Masyarakat kini merasa lebih mudah dalam

menyampaikan keluhan, aspirasi, maupun permasalahan keamanan di lingkungan mereka tanpa rasa takut atau sungkan. Kegiatan seperti *Jumat Curhat*, patroli dialogis, dan kunjungan langsung ke desa-desa memperlihatkan bahwa polisi kini hadir bukan hanya dalam konteks penegakan hukum, tetapi juga sebagai sahabat dan mitra masyarakat.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 4 dan 5 yang merupakan masyarakat yang terlibat sosialisasi tentang manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dari program *Beyond Trust*, narasumber 4 Bapak Agung Sitompul menjawab :

“Manfaatnya cukup besar, terutama dalam hal komunikasi. Sekarang kami lebih mudah untuk menyampaikan masalah ke polisi. Mereka juga cepat merespons kalau ada gangguan keamanan. Jadi kami merasa lebih aman, dan kehadiran polisi terasa lebih dekat, bukan hanya waktu ada kejadian saja.”

Dan masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 5 Ibu Kartika menambahkan :

“Kami jadi tahu prosedur yang benar kalau mau melapor atau minta bantuan. Polisi sekarang juga aktif memberikan edukasi, bukan hanya soal hukum, tapi juga soal pencegahan kejahatan. Ini penting, apalagi bagi ibu-ibu seperti saya yang sebelumnya bingung harus ke mana kalau ada masalah.”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, bahwa program *Beyond Trust* memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sosial mereka, terutama dalam hal komunikasi, rasa aman, kemudahan akses terhadap pelayanan kepolisian, serta edukasi hukum yang lebih membumi.

Program ini membuka ruang interaksi yang lebih manusiawi dan ramah antara polisi dan masyarakat, sehingga persepsi negatif yang sebelumnya ada perlahan mulai terkikis. Manfaat ini bukan hanya bersifat fisik seperti penanganan keamanan, tetapi juga bersifat psikologis menumbuhkan rasa dihargai, didengar, dan dilibatkan dalam menjaga lingkungan.

Pada saat ditanyakan narasumber 4 dan 5 yang merupakan masyarakat yang terlibat sosialisasi tentang cara pihak kepolisian menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat, narasumber 4 Bapak Agung Sitompul menjawab :

“Biasanya polisi datang langsung ke desa kami, mereka kumpulkan warga di balai desa atau di tempat ibadah, seperti masjid. Di situ mereka sampaikan program Beyond Trust dengan bahasa yang mudah dipahami. Kadang juga mereka bagi brosur atau selebaran, biar kami bisa baca lagi di rumah.”

Dan masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 5 Ibu Kartika menambahkan :

“Kadang mereka juga datang waktu ada acara kampung, misalnya gotong royong atau pengajian ibu-ibu. Polisi ikut duduk bareng, ngobrol santai sambil jelaskan programnya. Menurut saya itu bagus, karena jadi tidak terasa seperti sosialisasi formal. Lebih enak dan warga jadi mau dengar.”

Metode yang digunakan kepolisian dalam menyosialisasikan program *Beyond Trust* bersifat partisipatif, langsung, dan menyentuh aspek budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek, tetapi juga sebagai mitra yang dilibatkan secara aktif.

Sosialisasi yang dilakukan secara informal, melalui kegiatan sehari-hari masyarakat, terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan pemahaman terhadap tujuan program.

Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan media yang mudah diakses turut mendukung keberhasilan penyampaian pesan. Strategi ini mencerminkan bahwa Polres Labuhanbatu tidak hanya fokus pada isi program, tetapi juga memperhatikan cara komunikasi yang tepat sesuai karakteristik sosial masyarakat setempat.

Ketika peneliti bertanya pada narasumber 4 dan 5 yang merupakan masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi tentang perubahan antara masyarakat dan kepolisian setelah adanya program ini, narasumber 4 Bapak Agung Sitompul menjawab :

“Sebelum program ini, banyak masyarakat yang takut kalau berurusan dengan polisi. Tapi sekarang sudah beda, polisi lebih terbuka dan ramah. Kalau ada masalah, kami tidak sungkan lagi untuk melapor atau sekadar bertanya. Polisi juga sering datang ke desa, jadi terasa dekat dan tidak menakutkan lagi.”

Dan masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 5 Ibu Kartika menambahkan :

“Kami merasa lebih dihargai sekarang. Polisi sering ajak kami bicara, dengar pendapat kami. Dulu mungkin ada jarak, tapi sekarang mereka seperti teman. Kalau ada apa-apa, kita langsung ingat polisi, bukan malah takut.”

Program *Beyond Trust* telah membawa dampak positif dalam membentuk hubungan yang lebih harmonis antara kepolisian dan masyarakat. Interaksi yang bersifat dua arah menciptakan ruang dialog yang sehat, memperkuat rasa saling pengertian, dan mendorong kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

Perubahan ini juga mencerminkan keberhasilan pendekatan komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh kepolisian, di mana kehadiran aparat di tengah masyarakat tidak lagi sekadar sebagai penegak hukum, tetapi sebagai fasilitator, pendengar, dan pelindung yang dapat diandalkan.

Pada saat ditanyakan pada narasumber 4 dan 5 yang merupakan masyarakat yang terlibat sosialisasi tentang kendala yang dirasakan oleh masyarakat dalam memahami dan menerima program ini, narasumber 4 Bapak Agung Sitompul menjawab :

“Kadang kami kurang paham dengan istilah-istilah yang digunakan polisi waktu sosialisasi. Kalau tidak dijelaskan pelan-pelan atau tidak pakai bahasa yang biasa kami pakai sehari-hari, jadi bingung maksudnya apa. Apalagi untuk orang-orang tua, mereka susah menerima hal baru kalau tidak dijelaskan dengan sabar.”

Masih dengan pertanyaan yang sama narasumber 5 Ibu Kartika menambahkan :

“Kalau sosialisasinya pas jam kerja atau pas kami sibuk, ya kami nggak sempat datang. Jadi banyak juga yang nggak ikut dan nggak tahu isi programnya. Harusnya ada jadwal yang fleksibel dan diberi tahu dari jauh-jauh hari.”

Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses internalisasi program *Beyond Trust* di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya bergantung pada konten materi, tetapi juga pada metode penyampaian yang kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, baik dari segi bahasa, waktu, maupun metode komunikasi agar seluruh elemen masyarakat dapat memahami, menerima, dan terlibat aktif dalam program ini.

Dengan memperhatikan kendala-kendala tersebut, kepolisian diharapkan dapat terus mengevaluasi strategi sosialisasi agar ke depannya program *Beyond Trust* benar-benar dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata dan efektif.

Selain persoalan bahasa dan teknis pelaksanaan, ada juga kendala yang bersifat kultural dan psikologis yang turut memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program *Beyond Trust*. Beberapa masyarakat, khususnya yang sudah memiliki pandangan skeptis terhadap institusi kepolisian, membutuhkan waktu dan pendekatan yang konsisten agar dapat menerima perubahan yang ditawarkan melalui program ini. Pengalaman masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung, seringkali membentuk persepsi bahwa polisi hanya hadir ketika terjadi masalah. Mengubah pandangan tersebut tentu tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan.

Kondisi sosial dan tingkat pendidikan masyarakat yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses sosialisasi. Bagi masyarakat di pedesaan atau yang kurang memiliki akses terhadap informasi digital, pendekatan tatap muka menjadi satu-satunya cara efektif. Namun, keterbatasan sumber daya dan waktu dari pihak kepolisian terkadang membuat penyampaian informasi tidak merata, sehingga menimbulkan kesenjangan pemahaman antar kelompok masyarakat.

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program *Beyond Trust* Kepada Masyarakat, Program *Beyond Trust* merupakan inisiatif dari Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian dengan pendekatan pelayanan yang humanis, transparan, dan akuntabel. Sebagai bagian dari institusi kepolisian di Indonesia, Polres Labuhanbatu turut berupaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepolisian melalui program *Beyond Trust*. Program ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih erat antara kepolisian dan masyarakat dengan mengedepankan transparansi, profesionalisme, serta pendekatan yang humanis dalam pelayanan publik.

Model komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal. Dengan mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi ini, Poles Labuhanbatu dapat mendapatkan

hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, meningkatkan hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Bahwasanya peran komunikasi yang dilakukan oleh Polres Labuhanbatu berdasarkan perspektif teoritis Joseph A. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.

Dalam implementasi program *Beyond Trust*, Polres Labuhanbatu mengadopsi berbagai strategi sosialisasi, seperti penyuluhan di berbagai desa, kegiatan patroli dialogis, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif. Melalui strategi ini, Polres Labuhanbatu berharap masyarakat dapat lebih memahami program *Beyond Trust* dan secara aktif terlibat dalam upaya menjaga keamanan lingkungan.

Polres Labuhanbatu menggunakan beberapa pendekatan dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust*. Salah satu metode utama yang digunakan adalah penyuluhan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan tatap muka. Penyuluhan ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai desa dan komunitas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan dan manfaat program *Beyond Trust*. Dalam kegiatan ini, aparat kepolisian memberikan informasi terkait kebijakan keamanan, prosedur pelayanan publik, serta mekanisme pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi salah satu strategi penting dalam sosialisasi program *Beyond Trust*. Polres Labuhanbatu memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* sebagai sarana untuk menyebarkan informasi terkait program ini. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terbaru, memberikan masukan, serta melaporkan kejadian yang membutuhkan perhatian pihak kepolisian.

Meskipun Polres Labuhanbatu telah melakukan berbagai upaya dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust*, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya masyarakat yang skeptis terhadap perubahan dalam pelayanan kepolisian. Hal ini disebabkan oleh pengalaman negatif di masa lalu yang membuat sebagian masyarakat kurang percaya terhadap institusi kepolisian.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Tidak semua wilayah di Labuhanbatu memiliki akses yang mudah terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial atau kegiatan tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif agar program *Beyond Trust* dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Tantangan lainnya adalah kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam program ini. Beberapa warga masih enggan untuk

melaporkan kejadian kriminal atau memberikan masukan terkait kinerja kepolisian karena merasa khawatir akan adanya konsekuensi negatif. Oleh karena itu, Polres Labuhanbatu perlu terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban bersama.

Seiring dengan upaya Polres Labuhanbatu dalam mensosialisasikan program *Beyond Trust*, terdapat indikasi positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga, mereka mulai merasakan perubahan dalam pelayanan kepolisian yang lebih responsif dan transparan. Keberadaan patroli dialogis serta penyuluhan langsung dinilai efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran kepolisian dalam melayani masyarakat.

Selain itu, peningkatan interaksi melalui media sosial juga memberikan dampak positif, di mana masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi serta mengajukan pertanyaan atau melaporkan kejadian dengan cepat. Hal ini mencerminkan bahwa sosialisasi program *Beyond Trust* mulai memberikan hasil yang signifikan dalam membangun hubungan yang lebih baik antara kepolisian dan masyarakat.

Namun demikian, keberlanjutan program ini tetap menjadi faktor penting dalam menjaga tingkat kepercayaan yang telah dibangun. Polres Labuhanbatu perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam

strategi sosialisasi agar program *Beyond Trust* dapat semakin diterima oleh masyarakat luas. Dengan adanya komitmen yang kuat dari pihak kepolisian serta dukungan aktif dari masyarakat, diharapkan program ini dapat menjadi model keberhasilan dalam meningkatkan hubungan antara kepolisian dan masyarakat secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Program Beyond Trust merupakan inisiatif strategis yang diterapkan oleh Polres Labuhanbatu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Program ini bertujuan menciptakan pelayanan yang lebih transparan, humanis, dan berbasis teknologi guna menjawab kebutuhan masyarakat akan keamanan dan ketertiban yang lebih baik.
2. Sosialisasi program ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pertemuan langsung dengan tokoh masyarakat, penggunaan media sosial, serta kegiatan seperti Jumat Curhat dan Minggu Kasih. Pendekatan ini membantu membangun hubungan yang lebih erat antara kepolisian dan masyarakat.
3. Program ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran kepolisian. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam melaporkan kejadian serta meningkatnya kepercayaan terhadap institusi kepolisian.
4. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam sosialisasi program ini, seperti keterbatasan akses digital di beberapa wilayah dan masih adanya persepsi negatif terhadap kepolisian. Upaya mitigasi yang telah dilakukan termasuk penguatan komunikasi melalui media sosial dan keterlibatan lebih aktif dalam komunitas.

5. Dampak positif dari program ini mencakup perubahan citra kepolisian yang lebih baik, peningkatan transparansi dalam penanganan kasus, serta peningkatan efektivitas pelayanan publik kepolisian di Labuhanbatu.

5.2 Saran

1. Polres Labuhanbatu perlu terus meningkatkan strategi sosialisasi program Beyond Trust dengan memperluas jangkauan komunikasi, terutama ke daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses digital.
2. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program harus dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dan menentukan solusi yang lebih tepat guna memastikan keberlanjutan program ini.
3. Meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga mitra aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban.
4. Memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan media untuk mempercepat penyebaran informasi serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap program ini.
5. Polres Labuhanbatu perlu lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pelayanan publik, seperti pengembangan aplikasi pengaduan dan layanan berbasis digital untuk meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin bidang. (2024, June 21). *Hasil Survei Citra Naik 73,1%, Polri Terus Genjot Kinerja dan Pelayanan Publik untuk Masyarakat*. TRIBRATANEWS.
- Afika, S. N., Darajah, A., Arrohmadi, L. L., Anggraini, J. P., & Rahmanto, S. (2024). EFEKTIVITAS SOSIALISASI DALAM PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK 2024 DI KABUPATEN SIDOARJO. *Journal Publicuho*, 7(3), 10041–11053. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.456>
- Alfian, E. (2020). Tugas dan Fungsi Kepolisian Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Penegak Hukum. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v12i1.192>
- Amaluddin Tanjung, Tengku Darmansah, Dina Oktapia, & Syafitri Halawa. (2024). Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 167–174. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1042>
- Anggraini, C., Denny,) ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- BPS Labuhanbatu. (2024, September 24). *Info Geografis Labuhanbatu*. BADAN PUSAT STATISTIK LABUHANBATU.
- Dian Herdiana. (2019, November 25). *Pengertian Sosialisasi Kebijakan Publik*. Kompasiana.Com.
- Djoko Waluyo, S. (2022). PRAKTIK SOSIALISASI KEBIJAKAN PUBLIK PADA ERA DIGITAL PRACTICE OF PUBLIC POLICY SOCIALIZATION IN THE DIGITAL AGE. *MAJALAH ILMIAH SEMI POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 3, 1–8.
- Dr. Faustyna S.Sos., M. M. , M. I. Kom. (2023). *Management Komunikasi* (S. S. M. I. K. Dr. Ribut Priadi, Ed.). umsu press.
- Dr. Muhammad Hasan, S. Pd. , M. Pd. | Dr. T. K. Harahap. , M. S., & Syahrial Hasibuan, ST. , M. | Iesyah R. S. Si. , M. P. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (S. Pd. , M. P. Dr. Muhammad Hasan, Ed.). PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP).
- Fai. (2022, November 6). *Komunikasi Interpersonal Pengertian dan Contoh*. UMSU.

- Hardiyanto, S. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA GENG MOTOR DI KOTA MEDAN*.
- Herliani, F. (n.d.). *JURMIE : Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi MODEL KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH DALAM MENYEBARLUASKAN INFORMASI KEAGAMAAN*.
- Irsyad Rafsadi. (2020, November 4). *Membangun Empati antara Polri dan Masyarakat*. Pusat Studi Agama Dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina.
- Jhon Rico. (2024, January 24). *Polri Luncurkan Program Beyond Trust Presisi 2024*. INFO PUBLIK.
- Keamanan, P., Ketertiban, D., Di, M., Kecamatan, D. B., Kabupaten, S., Galih, C., Putra, R., & Wahid, A. (2021). *Pendekatan Problem Solving Bhabinkamtibmas Dalam* (Vol. 17, Issue 1).
- Lita. (2023, August 10). *Arti Sosialisasi, Fungsi, dan Tahapannya*. Kumoaran.Com.
- Mabes Polri. (2024, January 24). *Peluncuran Program Beyond Trust Presisi 2024*. MEDIA HUB HUMAS POLRI .
- MABES POLRI. (2024, November 11). *Beyond Trust Presisi TW IV', Komitmen Dukungan Penuh Asta Cita Presiden Prabowo*. MEDIA HUB HUMAS POLRI.
- Mukarom, Z., Dakwah, J. M., Dakwah, F., Uin, K., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). *TEORI-TEORI KOMUNIKASI*. <http://md.uinsgd.ac.id>
- Nadia Putri Rahmani. (2024, November 11). *Kapolri bentuk program "Beyond Trust Presisi" guna dukung Astacita*. Antara News.
- Natasha, B. (2022, October 13). *Pengertian Sosialisasi : Memahami Proses Pembentukan Individu dalam Masyarakat*. Ruang Belajar.
- Nora Iistiawati. (2023, December 24). *Peran Humas Polri Sangat Penting Bagi Masyarakat*. Tribratanews .
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kapten, J., & No, M. B. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KOMUNITAS USUKOM FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA*.
- Penanggulangan, N., Berbasis Kekerasan, E., Mengarah, Y., & Terorisme, P. (2023). *PEMOLISIAN MASYARAKAT (POLMAS) DALAM PERATURAN PRESIDEN NOMOR 7 TAHUN 2021 TENTANG RENCANA AKSI* (Vol. 1). <https://nasional.kompas.com/media-sosial-masih-digunakan->

- Pendidikan, M. J., Inggris, B., Sastra, F., & Budaya, D. (2024). BEYOND TRUST PRESISI: POLRI DAN PILPRES BEYOND TRUST PRESISI: POLRI AND PILPRES. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Penelitian, L., Hasil, P., Ensiklopedia, P., & Utama, A. S. (2019). KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA. *Ensiklopedia Social Review*, 1(3). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Pratama Purba, D., Husni Erwin, Y., Tirtayasa Raya No, J., Baru, K., & Selatan, J. (2021). Pemolisian Masyarakat dalam Pencegahan Kejahatan Jalanan. *Jurnal Ilmu Kepolisian* /, 15.
- Rino. (2021, September 15). *Sosialisasi (Pengertian, Tujuan, Jenis, Proses dan Hambatan)*. KAJIAN PUSTAKA.COM.
- Silaban, S. F., & Nasution, N. (2023). Persepsi Peserta Program Kampus Mengajar Dalam Mempraktekkan Kemampuan Public Speaking Perception of participants of Campus Teaching Program In Practice of Public Speaking Capabilities. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1), 6–15.
- Sundari, S., Jekson Mardame Silalahi, V. A., & Siahaan, R. S. (2024). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN HARMONI DAN PRODUKTIVITAS DI TEMPAT KERJA. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.29>
- Tanuhandaru, M., & Jamet Hamidi, A. (n.d.). *Program Pemolisian Masyarakat*.
- Wahyurudhanto Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian -PTIK Jl Tirtayasa Raya, A., Baru, K., & Selatan, J. (2018). Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Polri 1. In *Jurnal Ilmu Kepolisian* / (Vol. 12).
- Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR MEMBANGUN NEGARA HUKUM INDONESIA. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 3(2), 310. <https://doi.org/10.26623/julr.v3i2.2774>
- Windi Wulan Dari, & Muhamad Fajri. (2023). Strategi Komunikasi Program Sosialisasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Citra Perusahaan PT Agincourt Resources Tambang Emas Martabe. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.763>

Lampiran





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [ig umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : **606/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 08 Ramadhan 1446 H
08 Maret 2025 M

Kepada Yth : **Kapolres Labuhanbatu**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Polres Labuhanbatu, atas nama :

Nama mahasiswa : **DINDA AZZAHRA PANJAITAN**
N P M : 2103110302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BEYOND
TRUST KEPADA MASYARAKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Cc : File.



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
RESOR LABUHANBATU

Nomor : B/149/IV/SIP/1.1/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Hal : Melaksanakan Penelitian di Polres Labuhanbatu

Rantauprapat, April 2025

Kepada :

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara**

1. Rujuan Surat Dekan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 606/KET/11.3.AU/UMSU/L03/F/2025 Tanggal 08 Maret 2025 tentang Permohonan diberikan ijin penelitian mahasiswa.

2. Sehubungan dengan Hal tersebut diatas, bersama ini diberitahukan bahwa,:

Nama Mahasiswa : **DINDA AZZAHRA PANJAITAN**
NPM : 2103110302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Peran Polres Labuhanbatu dalam mensosialisasikan Program Beyond Trust Kepada Masyarakat.

Diperbolehkan melaksanakan ijin penelitian kepada tersebut diatas, untuk penulisan tugas akhir mahasiswa (Skripsi).

Demikian Untuk menjadi maklum .





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KPI/PTX/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://islip.umsumed.ac.id | fislip@umsumed.ac.id | umsumed | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 15 Januari 2025.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : DINDA AZZAHRA PANJARAN
 N P M : 2103110302
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS diperoleh : 19,0 SKS, IP Kumulatif 3,50

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pengaruh Keterasan Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Di Kabupaten Labuhanbatu</u>	✓
2	<u>Peran Polres Labuhanbatu Dalam Mensosialisasikan Program Be Tound Trust kepada Masyarakat</u>	✓ 15 Jan 2025
3	<u>Pengaruh Komunikasi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Rantau Utara</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

161.21.311

Medan, tanggal 17 Januari 2025

Ketua

Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**

(Akhzar Anshori, S. Sos. P.I. Kom)
 NIDN: 0110071602

Pemohon

Dinda

(DINDA AZZAHRA PANJARAN)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi:

(Elita Yenni)
 NIDN: 0131038201





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 184/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **17 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DINDA AZZAHRA PANJAITAN**
N P M : 2103110302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BEYOND TRUST KEPADA MASYARAKAT**
Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 161.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Rajab 1446 H
17 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.uinsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 @umsumedan 📺 #umsumedan 📧 #umsumedan 📧 #umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DINDA AZZAHRA PATTJAITAH
N P M : 2103110302
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 184 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 17 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM MEMSOSIALISASIKAN PROGRAM
BETONED TRUST KEPADA PIAS-ARAFAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(AKHYAR ATSHORI S.SOS. PT. KOM)

(ELVITA ZAHRA S.S.P. HUM)

(DINDA AZZAHRA PATTJAITAH)

NIDN: 0110077602

NIDN: 0131038201




UMSU
 Unggul | Cerdas | Berkarya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
 Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	DEA PUTRI ANDINY	2103110215	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	EDUKASI BERBASIS STORY TELLING PENGGUNAAN QRIS MELALUI IKLAN "EPISODE 1: KRIS DAN IPAY" DI AIGUN INSTAGRAM @BANK_INDONESIA_SUMUT
32	AIDA SIHOMBING	2103110252	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP GAYA KOMUNIKASI EKA ISKANDAR TANJUNG LURAH BALAI JAYA DALAM PENANGANAN KONFLIK MASYARAKAT DI RIAU
33	DINDA AZZAHRA PANUJAITAN	2103110302	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BEYONDTRUST KEPADA MASYARAKAT
34	WJULAN NISA	2103110262	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.SI	FAIZAL HAMZAH L'UBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN KONTEN PROMOSI REVIEW PARFUME DALAM MENIMBULKAN KEBIASAAN BELANJA ONLINE PADA REMAJA DI KOTA MEDAN
35	DWIKY ARIF DARMAWAN	2103110190	Assoc. Prof. Dr. VAN HENDRA, M.SI	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI PERUSAHAAN DAERAH PASAR HORAS JAYA DALAM MEMBERIKAN KESANTUNAN INFORMASI RELOKASI BAGI PEDAGANG DI PEMANGKANG SIANTAR

 Medan, 18 Swaban 1446 H
 17 Februari 2025 M




UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [unsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap : DINDA AZAHBA PATJANTAN
N.P.M : 2103110302
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : PERAN POLRES LABUHAJAH
DALAM MEMISOSIALISASIKAN PROGRAM
BETONED TRUST PERADA PASTARAKAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17 Januari 2025	Acc judul dan penetapan judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	25 Januari 2025	Bimbingan pertama Bab I proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
3.	30 Januari	Bimbingan kedua Bab II proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
4.	3 Februari	Bimbingan ketiga Bab III proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
5.	17 Februari	Acc proposal tugas akhir untuk mengijkt sempu	<i>[Signature]</i>
6.	26 Februari	Bimbingan revisi proposal tugas akhir setelah sempu	<i>[Signature]</i>
7.	27 februari	Bimbingan terkat draf wawancara	<i>[Signature]</i>
8.	7 maret	Bimbingan proposal tugas akhir Bab IV proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
9.	25 maret 2025	Bimbingan revisi proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>
10.	14 april	Acc proposal tugas akhir	<i>[Signature]</i>

Medan, April 2025

Dekan,
[Signature]
Dr. Anwar Salah S. Sos. M.PSP
NIDN: 01030017402

Ketua Program Studi,

[Signature]
(Achjar Anshori S. Sos. P.I. Kom)
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

[Signature]
(ELVITA FERLI S. S. Hum)
NIDN: 0131038201





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 727/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGIJIAN			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGIJIAN I	PENGIJIAN II	PENGIJIAN III	
1	AINI ZAHRA	2103110082	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS TEMA DAN NARASI PADA FILM ANIMASI WISH OLEH WALT DISNEY
2	FARHAN AUZAN PUTRA	2103110092	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI NASKAH NARATIF DALAM FILM WORLD WAR Z KARYA MARC FORSTER
3	DINDA AZAHRA PANJAITAN	2103110302	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERAN POLRES LABUHANBATU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BEYOND TRUST KEPADA MASYARAKAT
4	ANNISA KHAIRIYAH	2103110150	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM MEMASARKAN PRODUK TEH PT. PERKEBUNGAN NUSANTARA IV REGIONAL II MEDAN
5	NADHILAH KHAIRINA	2103110100	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	MENELIK KOMUNIKASI RESTORATIF PADA PEMAHAMAN GENDER PEREMPUAN DALAM KELOMPOK JURNALISTIK TELEVISI DI ERA DIGITAL

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Total : 32 lembar
1 berkas skripsi
22/04/25
Yani.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRIFIN SALEH., MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Dinda Azzahra Panjaitan
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 22 Desember 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kampung Baru Gg MtsN No 146, Rantauprapat,
Labuhanbatu Sumatera Utara
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : IPTU Chandra Herizon Panjaitan
Nama Ibu : Kartika
Pekerjaan Ayah : POLRI
Pekerjaan Ibu : ASN
Alamat : Jl. Kampung Baru Gg MtsN No 146, Rantauprapat,
Labuhanbatu Sumatera Utara

Pendidikan Formal

TK : TK Kemala Bhayangkari Sibolga
SD : SD Negeri 081234 Sibolga
SMP : SMP Negeri 6 Sibolga
SMA : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara